



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v3i2.896>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Efektivitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat

Cece Indriani¹, Nazaruddin², Merry Pongdatu³, Noviaty⁴, Abdul Rahim Sya'ban⁵

¹Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Data Puskesmas Poasia menunjukkan jumlah kunjungan pasien asam urat selalu meningkat. Pada tahun 2020 sebanyak 1.126 orang, pada tahun 2021 sebanyak 895 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 1.000 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *pre eksperimental* dengan desain *pre test* dan *post test (one group pretest-posttest)*. Jumlah populasi penelitian adalah 32 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dan didapatkan jumlah sampel 30 orang. Uji statistik menggunakan metode analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan (α) = 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan nilai perbedaan rata-rata skala nyeri responden antara sebelum dan sesudah dilakukan kompres air hangat adalah 2,8 dan nilai Z adalah -4,844 dengan nilai sig 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Dengan demikian maka H₀ di tolak dan H_a di terima, yang berarti pemberian kompres air hangat efektif terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pemberian kompres air hangat efektif terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat. Diharapkan kepada perawat untuk lebih meningkatkan perhatian kepada seluruh pasien khususnya yang menderita asam urat dalam pemberian pelayanan kesehatan, baik dalam bentuk pengobatan maupun pemberian informasi atau penyuluhan kesehatan

Kata Kunci : Tingkat Nyeri, Terapi Kompres Air Hangat, Asam Urat

THE EFFECTIVENESS OF WARM WATER COMPRESS ON THE REDUCTION OF PAIN IN URIC ACID PATIENTS

ABSTRACT

Poasia Health Center data shows the number of uric acid patient visits is always increasing. In 2020 there were 1,126 people, in 2021 there were 895 people and in 2022 there were 1,000 people. The purpose of this study was to determine the effect of warm water compresses on reducing pain in gout sufferers in the working area of Poasia Health Center, Kendari City. This research type is a quantitative study with a pre-experimental research design with a pre-test and post-test (one group pretest-posttest) design. The number of the study population was 32 people. The sampling technique in this study used simple random sampling and obtained a sample size of 30 people. The statistical test used the Wilcoxon Signed Rank Test analysis method with a significance level (α) = 5% (0.05). The results showed that the mean difference in the pain scale of the respondents between before and after the warm water compress was 2.8 and the Z value was -4.844 with a sig value of 0.000 and less than 0.05 (0.000 < 0.05). Thus, H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that giving warm water compresses is effective in reducing pain in gout sufferers. The conclusion of this study is that giving warm water compresses is effective in reducing pain in gout sufferers. It is hoped that nurses will pay more attention to all patients, especially those suffering from gout, in providing health services, both in the form of treatment and providing information or health education.

Keywords: Pain Level, Warm Water Compress Therapy, Gout

Penulis Korespondensi :

Cece Indriani

Universitas Mandala Waluya

E-mail : nerscece@gmail.com

No. Hp : 081341075320

PENDAHULUAN

Penyakit asam urat atau *arthritis gout* merupakan penyakit yang berhubungan dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Serangan gout bersifat mendadak, berulang dan disertai dengan arthritis yang terasa sangat nyeri pada bagian sendi (Seran, Bidjuni dan Onibala 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2017), prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi *gout arthritis* di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia. Kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisar 3,4-7,0 mg/dl, dan pada anak-anak 2,8-4,0 mg/dl (Kumar & Lenert, 2016).

Prevalensi *arthritis gout* di Indonesia diperkirakan 12%-34% dari 18,3 juta orang penduduk Indonesia. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur dan cukup bervariasi antara satu daerah dengan daerah yang lain. Dari data yang di dapatkan nyeri pada serangan *gout* banyak di derita pada penduduk Indonesia diatas umur 45 tahun. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di dunia maka jumlah penderita *gout* secara otomatis akan meningkat pula (Ahmad, 2010).

Berdasarkan hasil dari Riskesdas 2018, di Indonesia tahun 2018 Prevalensi penyakit yang terjadi didaerah persendian berdasarkan diagnosis nakes di Indonesia yang tertinggi yaitu berada di Aceh dengan 13,3%, dan terendah yaitu di Sulawesi Barat dengan 3,2%. Prevalensi yang mengalami atau penderita asam urat berdasarkan umur yaitu, umur 35-44 tahun dengan berdasarkan diagnosis yaitu 6,3%, umur 45-54 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 11,1%, umur 55-64 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 15,5%, umur 65-74 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 18,6% dan umur 75 tahun atau lebih yaitu mencapai 18,9%. Masyarakat yang tinggal di pedesaan lebih banyak yang mempunyai penyakit asam urat dengan berdasarkan diagnosis yaitu 7,8% dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan diagnosis 6,9%, penyakit asam urat lebih banyak diderita oleh perempuan yaitu berdasarkan diagnosis 8,5% dibandingkan dengan laki-laki yaitu berdasarkan diagnosis 6,1%. Ini disebabkan oleh pada wanita yang usianya memasuki masa menopause hormon esterogen wanita mengalami penurunan sehingga tidak dapat dengan optimal mengekresi asam urat dalam tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penanganan penderita *gout arthritis* difokuskan pada cara mengontrol rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup. Adapun cara-cara untuk menurunkan nyeri sendi menurut Potter dan Perry (2006),

yaitu dengan cara terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi yaitu tindakan pemberian obat sebagai penurun nyeri. Biasanya dengan pemberian obat-obat analgesik seperti pemberian Obat Anti Inflamasi Nonsteroid (OAINS) (Sukandar dkk, 2009). Adapun terapi non-farmakologi seperti pemberian kompres air hangat. Pemberian kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah lama di aplikasikan oleh perawat, kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri (Andarmoyo, 2013).

Kompres hangat merupakan tindakan untuk menurunkan nyeri dengan memberikan energi panas melalui proses konduksi, di mana panas tersebut dapat menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) sehingga menambah pemasukan oksigen, nutrisi dan leukosit darah yang menuju ke jaringan tubuh. Akibat pisitif yang ditimbulkan adalah memperkecil inflamasi, menurunkan kekakuan nyeri otot, serta mempercepat penyembuhan jaringan lunak (Nengah Runiari, 2012). Kompres panas dengan suhu 37-40°C merupakan salah satu pilihan tindakan yang digunakan untuk mengurangi dan bahkan mengatasi rasa nyeri (Potter & Perry, 2006)

Menurut penelitian yang dilakukan Sani dan Winarsih (2013), dari 40 responden yang dibagi dalam dua kelompok intervensi, kelompok yang pertama dilakukan pemberian intervensi kompres hangat sedangkan kelompok kedua dilakukan intervensi kompres dingin menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres hangat adalah 1,60 dan rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres dingin adalah 1,05. Hal ini berarti kompres hangat lebih efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis (Wurangian dkk, 2014).

Survei pendahuluan pada pasien rawat jalan di Puskesmas Poasia Kota Kendari melalui wawancara, 6 dari 10 responden yang memiliki kadar asam urat dengan adanya keluhan nyeri sendi dan tulang mengatakan bahwa mereka mengeluh nyeri pada persendian terutama saat bangun di pagi hari, keluhan nyeri didaerah lutut. Aktifitas juga sering terganggu karena nyeri. Sedangkan 4 orang lainnya mengatakan biasanya menggunakan balsem atau minyak gosok untuk meredakan nyeri. Terkait dengan pemberian kompres air hangat, mereka mengatakan pernah melakukannya namun hanya sekali sehingga hasil yang dirasakanpun tidak memuaskan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat Di Wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari”*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan Rncangan penelitian *pre eksperimental* dengan desain *pre test dan post test (one group pretest-posttest)* yaitu dengan cara memberikan *pre test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi dan dilakukan *post test* (pengamatan akhir) setelah intervensi (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari pada bulan Juli – Agustus tahun 2023 pada 30 orang responden dengan metode pemberian kuesioner. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan dalam melakukan analisis pengaruh. Uji normalitas data digunakan *Shapiro-Wilk* diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat

Test Of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Pre-test	0,807	30	0,000
Post-test	0,799	30	0,000

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa *output Test of Normality Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikan sebelum perlakuan yaitu nilai $p = 0,000$ dan sesudah perlakuan nilai $p = 0,000$. Karena nilai signifikan $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga uji pengaruh yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

Analisis uji pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12: Uji Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Asam Urat

Descriptive Statistics					
	n	Mean	Std. Deviation	Pre test-Post test	
				Z	Sig. (2-tailed)
Pre test	30	4.93	.78492	-4.844	0,000
Post test	30	2.13	.68145		

Berdasarkan tabel 12 diatas, maka dapat dilihat nilai Z adalah -4.844 dengan nilai sig adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat.

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh. Penanganan nyeri dapat dilakukan secara non farmakologi salah satunya dengan terapi kompres air hangat pada sendi yang nyeri. Terapi air hangat dalam kadar tertentu dapat melemaskan otot yang kaku, serta mengurangi kekakuan sendi sehingga mengurangi rasa sakit yang ditimbulkan dari kekakuan tersebut (Andarmoyo, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 22 responden (73,33%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (26,67%). Berdasarkan jenis kelamin, responden yang paling banyak mengalami nyeri asam urat adalah perempuan. Hal ini dikarenakan saat wanita mengalami menopause hormon estrogennya menurun, sehingga tidak dapat mengontrol pembuangan asam urat (Soeroso, 2011).

Pada penelitian ini mayoritas usia responden yang mengalami nyeri sendi pada usia >40 tahun. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mansjoer (2001) bahwa asam urat biasanya timbul antara umur 40 sampai 60 tahun.

Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMP/ sederajat yaitu 13 responden (43,33%) dan terendah adalah perguruan tinggi sebanyak 3 responden (10%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianty Pradono (2013) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku pengendalian kesehatan dan perilaku hidup sehat dengan status kesehatan.

Pada hasil pengkajian nyeri sebelum dilakukan terapi kompres air hangat dari 30 responden, diperoleh tingkat nyeri responden yang berbeda-beda yaitu terdapat 10 responden yang mengalami nyeri skala 4 (kategori sedang), 12 responden yang mengalami nyeri skala 5 (kategori sedang) dan 8 responden yang mengalami nyeri skala 6 (kategori sedang). Semua responden berada pada kategori skala nyeri sedang.

Pada hasil pengkajian nyeri sesudah dilakukan terapi kompres air hangat, diperoleh adanya perubahan tingkat nyeri responden yang juga memiliki nilai skala nyeri yang berbeda-beda yaitu terdapat 5 responden yang mengalami nyeri skala 1 (kategori ringan), 16 responden yang mengalami nyeri skala 2 (kategori ringan) dan 9 responden yang mengalami nyeri skala 3 (kategori ringan). Semua responden berada pada kategori skala nyeri ringan. Hasil evaluasi nyeri ini didapatkan bahwa seluruh responden mengalami penurunan tingkat nyeri, dari kategori sedang menjadi kategori ringan setelah dilakukan intervensi terapi kompres air hangat pada hari ke 3.

Berdasarkan hasil pengkajian tingkat nyeri diatas antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi kompres air hangat diperoleh besar penurunan nyeri responden yang berbeda-beda pula. Terdapat 20 responden yang mengalami penurunan nyeri secara drastis dari skala nyeri sebelum terapi yaitu dengan besar penurunan nyeri 4 angka sebanyak 7 responden dan besar penurunan nyeri 3 angka sebanyak 13 responden. Hal ini disebabkan karena responden tersebut menerapkan terapi kompres ini secara mandiri sesuai yang diajarkan yaitu setiap kali nyerinya muncul saat perawat tidak ada baik siang ataupun malam hari selain dari tindakan yang diberikan oleh peneliti. Jadi frekuensinya lebih sering dilakukan sehingga nyeri dapat turun secara berangsur-angsur.

Selanjutnya ada 10 responden yang hanya mengalami penurunan nyeri sedikit dari skala nyeri sebelum terapi yaitu dengan besar penurunan nyeri 2 angka sebanyak 7 responden dan besar penurunan nyeri 1 angka sebanyak 3 responden. Hal ini disebabkan karena responden tersebut sering mengalami kekambuhan nyeri sendi terutama pada malam hari atau saat cuaca dingin dan akibat aktivitas berlebihan. Responden juga tidak menerapkan

terapi kompres air hangat ini secara mandiri setiap kali nyeri muncul seperti yang telah diajarkan, hanya pada saat peneliti memberikan kompres yaitu pada pagi dan sore hari. Selain itu responden juga sering mengkonsumsi makanan pantangan yakni sayuran hijau maupun kacang-kacangan. Hal ini menyebabkan penurunan nyeri hanya sedikit. Namun secara keseluruhan dari semua responden, setiap diberikan kompres air hangat nyeri yang dirasakan responden berkurang.

Berdasarkan hasil analisis inferensial didapatkan rata-rata skala nyeri responden sebelum pemberian terapi kompres air hangat (*pre-test*) yaitu 4,93 dan skala nyeri setelah pemberian terapi kompres air hangat (*post-test*) yaitu 2,13. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan rata-rata skala nyeri responden sebesar 2,8 setelah diberikan intervensi terapi kompres air hangat.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau *p value* adalah 0,000 dan nilai $\alpha = 0,05$ ($p=0,000<0,05$). Hal ini berarti ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi kompres air hangat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis berasumsi bahwa terjadinya penurunan nyeri ini dari kategori sedang menjadi kategori ringan disebabkan karena semua responden mendapat terapi kompres air hangat selama ± 10 hari. Jadi penurunan nyeri terjadi secara berangsur-angsur sampai pada tingkat kategori ringan. Pemberian terapi kompres air hangat pada penderita asam urat yang dilakukan selama penelitian membuktikan bahwa kompres air hangat memang memiliki manfaat dalam mengatasi nyeri sendi pada penderita asam urat. Selain itu keberhasilan tindakan ini didukung oleh setiap responden yang kooperatif saat dilakukan terapi. Adanya minat dan kepercayaan diri membuat proses terapi berjalan dengan lancar. Pemberian kompres air hangat ini dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari dan setiap kali tindakan dilakukan selama 15-20 menit pada setiap responden. Pemberian kompres air hangat ini dilakukan pada daerah sendi yang mengalami nyeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2018) dengan judul "Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita penyakit Arthritis Gout". Hasil uji statistik diperoleh nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita penyakit asam urat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amilia (2013) dengan judul "Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri *Arthritis Gout* pada lanjut usia di kampung Tegalgendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta". Hasil uji *Wilcoxon* pada responden didapatkan nilai $asympt.sig = 0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa perbedaan tingkat nyeri asam urat sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Hal ini dapat diartikan ada pengaruh kompres hangat terhadap tingkat nyeri asam urat pada lansia di Kampung Tegalgendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2017) dengan judul "Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri menstruasi (*dismenore*) pada remaja

putri siswi kelas VII di SMPN 3 Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan". Hasil penelitian berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil *p value* 0,000 ($<0,05$) menunjukkan ada pengaruh sebelum pemberian kompres hangat dan sesudah pemberian kompres hangat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil yang peneliti peroleh yang membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri. Peneliti berasumsi bahwa adanya perubahan skala nyeri ini disebabkan karena terapi kompres air hangat dapat membuat area sendi yang nyeri menjadi hangat dan menstimulasi saraf-saraf yang kemudian dapat melepaskan zat endorfin sehingga rasa nyeri berkurang.

Tindakan pemberian kompres air hangat ini selain untuk memperlancar sirkulasi darah juga untuk mengurangi rasa sakit atau nyeri, mencegah peradangan meluas, merangsang peristaltik usus, serta memberikan ketenangan dan kenyamanan pada klien (Zakiyah, 2015). Maka dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terapi kompres air hangat terbukti mampu menurunkan skala nyeri dan dapat membuat pasien merasa nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diajukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi kompres air hangat dari 30 responden, diperoleh tingkat nyeri responden yang berbeda-beda yaitu terdapat 10 responden yang mengalami nyeri skala 4, 12 responden yang mengalami nyeri skala 5 dan 8 responden yang mengalami nyeri skala 6. Semua responden berada pada kategori skala nyeri sedang. Tingkat nyeri sesudah dilakukan terapi kompres air hangat dari 30 responden, diperoleh adanya perubahan tingkat nyeri yang juga memiliki nilai skala nyeri yang berbeda-beda yaitu terdapat 5 responden yang mengalami nyeri skala 1, 16 responden yang mengalami nyeri skala 2 dan 9 responden yang mengalami nyeri skala 3. Semua responden berada pada kategori skala nyeri ringan. Pemberian kompres air hangat efektif terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyu, Dewi Rahmawati & Prisusanti, Retno Dewi. (2017). *Pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap intensitas nyeri punggung ibu hamil trimester III*. AKBID Wijaya Kusuma Malang. Diakses 20 Juni 2020.
- Ahmad. (2010). *Hubungan antara Konsentrasi Asam Urat Serum dengan Resistensi Insulin pada Penduduk Suku Bali Asli di Dusun Tenganan Pegringsingan Karangasem*. J Peny Dalam. 10(2): 110-22.
- Amilia, Rezky. (2013). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Arthritis Gout Pada Lanjut Usia di Kampung Tegalgendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta [Naskah Publikasi]. Diakses 20 Juni 2020

- Andarmoyo, Sulisty. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ardani, Intan O. (2019). *Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Puskesmas Dagangan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*. [Skripsi Online] Diakses 20 Juni 2020
- Fitriana, Rahmatul. (2015). *Cara Cepat Usir Asam Urat*. Yogyakarta : Medika
- Haidir. (2015). *Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Apendisitis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari*. [Skripsi] Stikes Mandala Waluya Kendari
- Hariati. (2015). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia yang Mengalami Reumatoid Arthritis di Puskesmas Amplas Kecamatan Medan Amplas*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta Selatan. Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kumar, B & Linert, P. (2016). *Gout and African American reducing dispaties*. Amerika: *Cleveland Clinic Jurnal of Medicine*
- Kurniajati, Sandy & Septyan Adyatma Prana. (2015). *Kompres hangat efektif menurunkan nyeri sendi pada penderita asam urat*. Jurnal STIKES Vol.8 No.2, Desember 2015.
- Kusyati, Eni. (2006). *Keterampilan dan Prosedur Laboratorium*. Jakarta: EGC.
- Maya, A. (2013). *Meracik Sendiri Obat dan Menu Sehat Bagi Penderita Asam Urat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Misnadiarly. (2007). *Rematik: Asam Urat, Hiperurisemia, Arthritis Gout*. Pustaka Obor Populer, Jakarta.
- Menkes. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1792/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Pedoman Pemeriksaan Kimia Klinik*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Ngatwadi, Mutdasir & Mulyadi. (2018). *Perbedaan Efektivitas Pengaruh Hypnotherapy dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri Sendi Pada Penderita Arthritis Rheumatoid*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Diakses 16 September 2020
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif, A., H & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA (North American Nursing Diangnosis Association) NIC-NOC*. Edisi Revisi Jilid 2. Mediaction: Yogyakarta.
- Pambudi, Prio. (2018). *Efektivitas kompres hangat rebusan jahe emprit dan jahe merah terhadap perubahan intensitas nyeri sendi pada lansia di UPTD pelayanan sosial Tresna Werdha Magetan di asrama Ponorogo*. Naskah Publikasi. Diakses 16 September 2020

- Potter, P A & Perry A.G (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktis*. Vol. 2 edk 4. Jakarta: EGC
- Saraswati, Restiyana. (2017). *Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri menstruasi (dismenore) pada remaja putri siswi kelas VII SMPN 3 Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan*. [Skripsi Online] Diakses 20 Juni 2020
- Seran, R. Bidjuni, H. Dan Onibala, F. (2016). *Hubungan Antara Nyeri Gout Arthritis Dengan Kemandirian Lansia Di Puskesmas Towuntu Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*. *ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 4 Nomor 1, Februari 2016
- Sigalingging, G. (2012). *Buku Panduan Laboratorium Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : EGC
- Smeltzer, S C dan Bare, G B.. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Studdarth* (Ed.8, Vol 1,2). Alih bahasa oleh Agung Waluyo, dkk, Jakarta: EGC
- Sriyanti., R. Eka. (2016). *Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Tn. M dengan Gout Arthritis Di Puskesmas Gajahan Surakarta*. Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Suban, Paulus Ama, Pertiwi P, & Susmini. (2017). *Pengaruh terapi air putih terhadap penurunan dismenorhea primer pada remaja putri di kos bambu kelurahan Tlogomas Kota Malang*. Diakses 16 September 2020
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, E.Y., Andrajati, R., Sigit, J.I., Adnyana, I. K., Setiadi, A. A., & Kusnandar. (2009). *ISO Farmakoterapi*. Jakarta: PT.ISFI Penerbitan.
- Suwanti, Susi. (2018). *Pengaruh aroma terapi lemon (Cytrus) terhadap penurunan nyeri menstruasi pada mahasiswi di Universitas Respati Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. Diakses 16 September 2020
- Sylvia A Price. (2012). *Patofisiologi, Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi ke 6. Jakarta: EGC
- Virgo, Gusman. (2019). *Efektivitas Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rheumatoid Arthritis di Puskesmas Pembantu Bakau Aceh Wilayah Kerja Puskesmas Batang Tumu*. *Jurnal Ners* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 82 – 111. Diakses 16 September 2020
- Wahyuningsih W. (2013). *Efektifitas Kompres Hangat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Dysmenorrhea Pada Mahasiswi Stikes RS Baptis Kediri*. *Jurnal STIKES*. Vol.6. No: 1 Juli 2013
- Wurangian, M., Bidjuni, H & Kallo, Vandri. (2014). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis diWilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado*. Program Studi IlmuKeperawatan Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses 20 Juni 2020

